

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah kondisi dimana keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan seseorang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Menurut perspektif ini, pembangunan ekonomi bersinggungan langsung dengan pembangunan kesehatan, sehingga pembangunan kesehatan nasional harus dipandang sebagai investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan dari pembangunan kesehatan nasional adalah untuk meningkatkan kesadaran, keinginan, dan kemampuan setiap orang untuk hidup sehat, sehingga dapat mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kemenkes RI, 2022)

Di Indonesia perkembangan bisnis perapotekan semakin maju. Apotek adalah toko yang menjual dan meramu obat berdasarkan resep dokter serta memperdagangkan barang medis lainnya. Apotek adalah tempat di mana bisnis farmasi memasok orang dengan obat-obatan. Apotek adalah tempat yang menawarkan layanan farmasi yang dilakukan oleh Apoteker dan TVK (Menkes RI, 2016).

Kesehatan memaparkan bahwa di bidang kefarmasian terjadi pergeseran orientasi pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan obat-obatan yang diberikan dengan tujuan mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Apotek, instalasi farmasi rumah sakit, puskesmas, klinik, toko obat, atau praktik bersama adalah contoh fasilitas pelayanan farmasi yang digunakan untuk menyediakan layanan medis. Pelayanan kefarmasian tidak hanya sebagai pengelola obat, namun juga mencakup pelaksanaan pemberian informasi untuk mendukung penggunaan obat yang benar dan rasional, monitoring penggunaan obat untuk mengetahui tujuan akhir, serta kemungkinan terjadi kesalahan pengobatan (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu perlu dilakukan adanya kajian tentang pelayanan Obat di Apotek guna mencapai pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di Apotek, sehingga yang diharapkan tidak terjadi kesalahan dalam pengobatan yang dilakukan.

1.2 Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab tenaga teknis kefarmasian dalam praktik kefarmasian di Apotek.
2. Meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Apotek.
3. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan tentang pekerjaan kefarmasian di Apotek.
4. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan tentang kefarmasian diapotek dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga teknis kefarmasian yang profesional di Apotek.
5. Mempersiapkan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga teknis kefarmasian yang professional di Apotek.

1.3 Manfaat

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, pemahaman, kreativitas serta kinerja praktek mahasiswa dalam pelayanan kefarmasian di Apotek.
 - b. Mahasiswa dapat mengimplementasikan langsung bekal ilmu serta pengetahuan dalam dunia kerja.
 - c. Melatif calon ahli madya farmasi agar bisa beradaptasi dengan lingkungan kerja.

2. Bagi Progam Studi

- a. Dapat dijadikan tolak ukur pencapaian kinerja progam studi untuk mengevaluasi hasil pembelajaran oleh institusi tempat PKL.
- b. Mengetahui, menguasai, serta memahami tugas dan tanggung jawab dalam mengelola perbekalan farmasi di Apotek.
- c. Serta dapat menjalin kerja sama dengan institusi tempat PKL.

3. Bagi Institusi farmasi di Apotek

- a. Untuk meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi tenaga kefarmasian yang professional.
- b. Dapat mengetahui manajemen praktis di Apotek.
- c. Dan bisa dijadikan bahan masukan bagi Apotek untuk menentukan kebijakan dalam perusahaan dimasa yang akan datang, dengan berdasarkan hasil pengkajian dan analisis yang dilakukan oleh mahasiswa selama PKL.

